

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU BAGI BALITA DI DESA LAM GEU-EU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR

Nuzulul Rahmi^{1*}, Fauziah Andika², Sumiati³

¹Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa
Tibang Kota Banda Aceh

²Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga
Desa Tibang Kota Banda Aceh

³Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue
Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

*Korespondensi Penulis : Nuzulul_r@uui.ac.id

Abstrak

Angka kematian balita di dunia mencapai 1.3 juta pada 2019 lalu. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada 2019 lalu adalah 21,12. Angka ini menurun dari catatan pada 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 atau pada 2017 yang mencapai 22,62. Sedangkan angka kematian balita di Aceh mencapai 995 pada 2019 lalu. Di Desa Lam Geu-Eu dari 147 balita, yang memanfaatkan posyandu hanya 67 orang balita (45,5%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita di Desa Lam Geu-Eu Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020. Jenis penelitian yaitu penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagian populasi dijadikan sampel yang berjumlah sebanyak 60 orang balita, dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling atau acak sederhana, analisis data menggunakan uji Chi square. Analisis data didapatkan umur (*p value* 0,505) dan motivasi (*p value* 0,898) dan pendidikan (*p value* 0,040). Tidak ada hubungan umur dan motivasi (*p value* 0,898) dengan pemanfaatan posyandu bagi balita. Ada hubungan pendidikan (*p value* 0,040) pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan posyandu bagi balita.

Kata Kunci : pemanfaatan posyandu

ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE UTILIZATION OF POSYANDU FOR CHILDREN IN THE LAM GEU-EU VILLAGE WORKING AREA PUSKESMAS PEUKAN BADA, ACEH BESAR DISTRICT

Abstract

The under-five mortality rate in the world reached 1.3 million in 2019. Based on data from the United Nations (UN), the infant mortality rate in Indonesia in 2019 was 21.12. This figure

decreased from records in 2018 when the infant mortality rate in Indonesia still reached 21.86 or in 2017 it reached 22.62. Meanwhile, the under-five mortality rate in Aceh reached 995 in 2019. In Lam Geu-Eu village, out of 147 toddlers, only 67 children under five (45.5%) use the posyandu. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of Posyandu for toddlers in Lam Geu-Eu Village, Peukan Bada Aceh Besar District in 2020. This type of research is an observational study with a cross sectional design. The sampling technique in this study was part of the population was sampled, amounting to 60 toddlers, with the sampling technique randomly simple sampling or simple random, data analysis using the Chi square test. Data analysis obtained age (p value 0.505) and motivation (p value 0.898) and education (p value 0.040). There is no relationship between age and motivation (p value 0.898) with the use of posyandu for toddlers. There is an educational relationship (p value 0.040) on the use of posyandu for toddlers in Gampong Lam Geu-Eu in the Work Area of Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar in 2020. It is hoped that health workers will be more active in providing education to the community about the importance of using posyandu for toddlers.

Keywords: utilization of posyandu

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (Kemenkes RI, 2015).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak Balita (Kemenkes RI, 2012). Dengan pelaksanaan Posyandu yang efektif dan efisien yang dapat dijangkau masyarakat mampu mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia dengan potensi tumbuh kembang anak secara merata (Kemenkes RI, 2013). Menurut Kemenkes RI (2013), sebanyak 280.225 jumlah posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan secara lebih merata. Namun demikian, persebaran jumlah sarana tersebut masih belum diikuti sepenuhnya

dengan peningkatan mutu pelayanan dan keterjangkauan oleh seluruh masyarakat. Beberapa masalah yang dijumpai antara lain adalah rendahnya tingkat pemanfaatan (utilisasi) dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan disetiap jenjang yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Posyandu yang merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan mengalami penurunan jumlah posyandu yang aktif terutama pada saat krisis. Selain itu fungsi posyandu sebagai pusat pelayanan dan penyuluhan kesehatan dan gizi belum optimal. Hal ini diperburuk oleh menurunnya rasa memiliki masyarakat terhadap posyandu, padahal posyandu adalah institusi milik masyarakat yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Suriadi, 2010).

Dimana faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu seperti: Umur, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, social, budaya dan pekerjaan. Dalam arti luas pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan yang dilakukan ibu dapat melatar belakangi kurangnya kunjungan ibu balita ke Posyandu baik karena banyaknya pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk membawa balita (Risqi, 2013). Keaktifan ibu dan dukungan keluarga pada setiap kegiatan posyandu berpengaruh besar pada kunjungan untuk memantau keadaan status gizi anak balitanya.

Angka kematian balita di dunia mencapai 1.3 juta pada 2019 lalu. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada 2019 lalu adalah 21,12. Angka ini menurun dari catatan pada 2018 ketika angka kematian bayi di Indonesia masih mencapai 21,86 atau pada 2017 yang mencapai 22,62. Sedangkan angka kematian balita di Aceh mencapai 995 pada 2019 lalu. Di Desa Lam Geu-Eu dari 147 balita, yang memanfaatkan posyandu hanya 67 orang balita (45,5%) (Puskesmas Peukan Bada, 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita di Desa Lam Geu-Eu Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik dengan rancangan penelitian secara *cross sectional*, yaitu data yang diambil secara bersamaan untuk menggambarkan hubungan umur ibu,

pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan motivasi ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lam Geu-Eu Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar, yang telah dilakukan pada tanggal 22 - 25 Juli 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di Desa Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Pusekesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020 yang berjumlah 147 balita. Pada penelitian ini sebagian populasi dijadikan sampel yang berjumlah sebanyak 60 orang balita, dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling atau acak sederhana. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan nilai signifikansi 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Balita, Umur Ibu Balita, Pendidikan Ibu Balita, Pekerjaan Ibu, Motivasi Ibu Balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar tahun 2020

| No | Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Pemanfaatan Posyandu Balita | | |
| | a. Baik | 24 | 40 |
| | b. Tidak Baik | 36 | 60 |
| 2 | Umur Ibu Balita | | |
| | a. 21-35 tahun | 34 | 56,7 |
| | b. 36-45 tahun | 13 | 21,7 |
| | c. 46-60 tahun | 13 | 21,7 |
| 3 | Pendidikan Ibu Balita | | |
| | a. Tinggi | 28 | 46,7 |
| | b. Menengah | 19 | 31,7 |
| | c. Dasar | 13 | 21,7 |
| 4 | Motivasi Ibu Balita | | |
| | a. Baik | 47 | 78,3 |
| | b. Kurang | 13 | 21,7 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 24 orang yang memanfaatkan posyandu balita dengan baik (40,0%) dan 36 orang yang tidak memanfaatkan posyandu dengan baik (60,0%). Dari 60 responden, mayoritas berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden

(56,7%), mayoritas memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 28 responden (46,7%), dan mayoritas memiliki motivasi yang baik yaitu sebanyak 47 responden (78,3%).

Tabel 2
Hubungan Umur Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita
di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar tahun 2020

| No. | Umur Ibu | Pemanfaatan Posyandu | | | | Jumlah | | Pvalue |
|-----|-------------------------------------|----------------------|------|------------|------|--------|------|--------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | n | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1. | Dewasa Awal (21-35 tahun) | 12 | 20,0 | 22 | 36,7 | 34 | 56,7 | 0,505 |
| 2. | Dewasa Menengah (36-45 tahun) | 7 | 11,7 | 6 | 10,0 | 13 | 21,7 | |
| 3. | Dewasa Akhir (46-60 tahun) | 5 | 8,3 | 8 | 13,3 | 13 | 21,7 | |

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang berumur dewasa awal telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 12 responden (20,0%), dari 13 responden yang berumur dewasa menengah telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 7 responden (11,7%), sedangkan dari 13 responden yang berumur dewasa akhir telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 5 responden (8,3%).

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statis *chi square* diperoleh *P value* 0,505 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 3
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita
di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar tahun 2020

| No. | Pendidikan Ibu | Pemanfaatan Posyandu | | Jumlah | Pvalue |
|-----|----------------|----------------------|------------|--------|--------|
| | | Baik | Tidak Baik | | |

| | | n | % | n | % | n | % | |
|----|------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| 1. | Tinggi (Diploma/Sarjana) | 16 | 26,7 | 12 | 20,0 | 28 | 46,7 | |
| 2. | Menengah (SLTA/Sederajat) | 5 | 8,3 | 14 | 23,3 | 19 | 31,7 | 0,040 |
| 3. | Dasar (SD/SLTP) | 3 | 5,0 | 10 | 16,7 | 13 | 21,7 | |

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 16 responden (26,7%), dari 19 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 5 responden (8,3%), sedangkan dari 13 responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 3 responden (5,0%),

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statis *chi square* diperoleh *P value* 0,040 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 4
Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita
di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar tahun 2020

| No. | Motivasi Ibu | Pemanfaatan Posyandu | | | | Jumlah | Pvalue | |
|------------|---------------------|-----------------------------|----------|-------------------|----------|---------------|---------------|----------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | | | |
| | | n | % | n | % | n | | % |
| 1. | Baik | 19 | 31,7 | 28 | 55 | 47 | 78,3 | 0,898 |
| 2. | Kurang | 5 | 8,3 | 8 | 5 | 13 | 21,7 | |

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki motivasi baik telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 19 responden (31,7%) sedangkan dari 13 responden memiliki motivasi kurang telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 5 responden (8,3%).

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statis *chi square* diperoleh *P value* 0,898 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

Berdasarkan Hasil Uji statistik antara variabel independen dengan dependen di atas maka dapat dilihat pembahasan sebagai berikut :

a. Hubungan Umur Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang berumur dewasa awal telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 12 responden (20,0%), dari 13 responden yang berumur dewasa menengah telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 7 responden (11,7%), sedangkan dari 13 responden yang berumur dewasa akhir telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 5 responden (8,3%). Hasil uji statis *chi square* diperoleh *P value* 0,505 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana dan Duarsa (2012) dengan *p value* 0,366 yang artinya tidak ada hubungan umur dengan pemanfaatan posyandu pada balita. Hal ini disebabkan karena ibu yang mempunyai balita dan membawa balitanya ke Posyandu adalah ibu-ibu pada usia reproduksi sedangkan usia diatas 36 tahun jarang ditemukan yang masih mempunyai anak balita. Menurut teori Priyoto (2014) dalam bukunya yaitu hubungan umur dan penggunaan pelayanan medis, bagaimanapun tidak linier juga tidak sama untuk setiap jenis pelayanan kesehatan.

Tidak ada hubungan umur dengan pemanfaatn posyandu balita pada penelitian ini dapat disebabkan oleh peningkatan kesadaran pada ibu kelompok usia dewasa menengah (36-45 tahun) terhadap pentingnya berkunjung ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sedangkan pada ibu dengan kelompok usia dewasa awal (21-35 tahun) masih banyak yang belum memanfaatkan pelayanan posyandu balita karena belum berpengalaman dan belum mengetahui bahwa pentingnya memonitoring pertumbuhan dan perkembangan balita, menurut mereka jika balita dalam kondisi sehat dan tidak sakit maka dianggap balita tersebut sehat dan tidak perlu dibawa ke posyandu.

b. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 16 responden (26,7%), dari 19 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 5 responden (8,3%), sedangkan dari 13 responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 3 responden (5,0%). Hasil uji statis *chi square* diperoleh *P value* 0,040 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Idaningsih (2016), Ibu balita dengan pendidikan tinggi dan kunjungan balitanya teratur sebesar 51 (83.6%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi dan kunjungan balitanya teratur sebesar 21 (42.9%). Hasil uji statistik *p value* = 0.000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan tinggi dan pendidikan rendah dalam kunjungan balita teratur selanjutnya ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Hasil analisis data diperoleh nilai OR = 6.800 (2.812 – 16,442) yang berarti Ibu balita yang pendidikan tinggi dengan kunjungan balita ke Posyandu 6.800 kali lebih besar dibandingkan dengan Ibu balita yang pendidikan rendah.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia menuju peningkatan kualitas manusia yang memiliki kemampuan dan penguasaan ilmu di segala bidang kehidupan. Pendidikan orang tua salah satu faktor yang penting untuk memantau tumbuh kembang anak, karena dengan Pendidikan yang baik dari orang tua dapat menerima informasi dari luar bagaimana menjaga kesehatan dan pendidikan anaknya. Sehingga dengan pendidikan suatu bangsa akan mampu membangun bangsanya dalam segala bidang kebutuhan hidup manusia untuk menuju kemakmuran bangsa itu sendiri (Sambas, 2002).

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku lebih baik, sehingga bisa memilih dan membuat keputusan yang lebih tepat. Dalam penelitian ini peneliti mendapati bahwa responden yang

berpendidikan tinggi lebih mempunyai perilaku baik untuk berkunjung ke posyandu dikarenakan pada responden yang berpendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan tentang pentingnya balita dibawa ke posyandu dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah, disamping itu orang yang berpendidikan tinggi juga memiliki pola pikir yang baik dalam menerima atau menyerap informasi mengenai posyandu baik yang disampaikan melalui penyuluhan kesehatan maupun dari media seperti TV, radio maupun surat kabar, sehingga responden yang berpendidikan tinggi lebih peduli terhadap kesehatan anak balitanya dibanding yang berpendidikan rendah.

c. **Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang memiliki motivasi baik telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 19 responden (31,7%) sedangkan dari 13 responden memiliki motivasi kurang telah memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 5 responden (8,3%). Hasil uji statis *chi square* diperoleh Pvalue 0,898 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reihan dan Duarsa (2012), proporsi responden dengan motivasi tinggi yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 60,9% sedikit lebih tinggi dibanding responden yang mempunyai motivasi rendah yang aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 46,9%. Dari analisis bivariat tampak adanya hubungan yang signifikan antara responden yang mempunyai motivasi tinggi dibanding dengan responden yang mempunyai motivasi rendah terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu. Responden dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 1,7 kali lebih aktif untuk menimbang balita ke posyandu dibanding dengan yang mempunyai motivasi rendah.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk

mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah, 2010).

Motivasi merupakan sikap manusia yang memberikan energi, dan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk memotivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta ingin mengetahui kesehatan balita secara rutin setiap bulan. Pada penelitian ini, Ibu yang memiliki motivasi yang baik tetapi tidak melakukan pemanfaatan posyandu lebih besar jumlahnya daripada ibu-ibu yang memeanfaatkan posyandu. Hal ini dapat disebabkan ibu tidak memiliki waktu luang untuk ke posyandu karena posyandu dilaksanakan di pagi hari. Selain itu, pada saat pelaksanaan posyandu balitanya sakit sehingga ibu tidak membawa anaknya ke posyandu.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan umur (*p value* 0,505) dan motivasi (*p value* 0,898) dengan pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020. Ada hubungan pendidikan (*p value* 0,040) pemanfaatan posyandu bagi balita di Gampong Lam Geu-Eu di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar Tahun 2020.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan posyandu bagi balita. Pada penelitian ini belum meneliti tentang hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, jarak rumah, jumlah anak, dukungan tenaga kesehatan, dan pelayanan petugas kesehatan sehingga saran bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang variable-variabel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar khususnya Gampong Lam Geu-Eu yang telah mendukung dan memberikan izin penelitian ini. Serta seluruh civitas akademika di Universitas Ubudiyah

Indonesia yang telah memberikan motivasi, bantuan serta biaya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, sehingga kegiatan ini terlaksanan dengan baik.

REFERENSI

- Hamzah B. Uno, M. (2010). **Teori motivasi dan pengukurannya**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idaningsih, Ayu. 2016. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu**. Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 1, no 2 Oktober 2016.
- Kemenkes RI. 2011. **Buku Pedoman Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi**. Kemenkes RI: Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. **Riset Kesehatan Dasar**. RISKESDAS. Jakarta: Balitbang
- Kemenkes RI. 2015. **Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019**. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Priyoto. 2014. **Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan (Dilengkapi Dengan Contoh Kuesioner)**. Yogyakarta: Nuha Medika
- Reihana, Duarsa, Artha Budi Susila. 2012. **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu**. Jurnal Kedokteran Yarsi 20 (3) : 143-157 (2012).
- Risqi, D. U. 2013. **Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu menimbang Balita di Posyandu Puri waluyo Desa Gebang kecamatan Masaran Kabupaten Sragen**. AKBID Citra Medika Surakarta
- Sambas. 2002. **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur tahun 2002**. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.